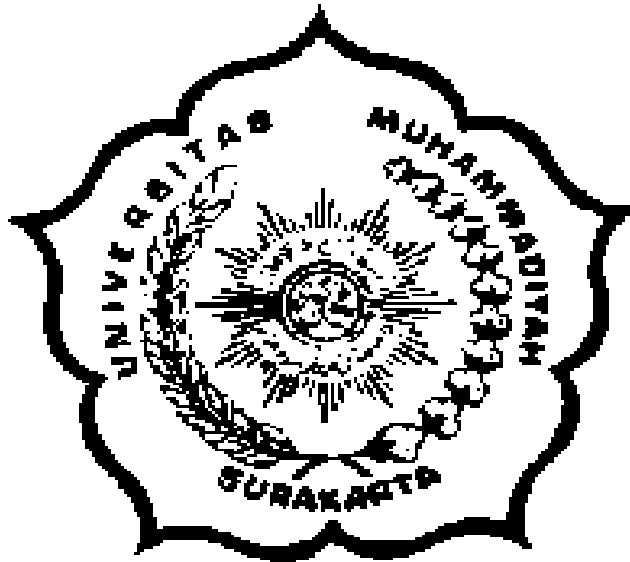


**PENGGUNAAN BENTUK PASIF PADA JUDUL BERITA
KORAN TEMPO EDISI NOVEMBER 2014**



Artikel Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diajukan Oleh:

Reni Kurniawati

A 310110130

Kepada:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

JUNI, 2015

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Reni Kurniawati

NIM : A 310110130

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Artikel Publikasi : Penggunaan Bentuk Pasif pada Judul Berita *Koran Tempo* Edisi November 2014

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 30 Juni 2015



mbuat pernyataan

Reni Kurniawati

A 310110130



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI

Yang bertanda tangan ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.

NIP/NIK : 472

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Reni Kurniawati

NIM : A310110130

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : “ANALISIS PENGGUNAAN BENTUK PASIF PADA JUDUL BERITA *KORAN TEMPO* EDISI NOVEMBER 2014”

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan tersebut dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 6 Juni 2015
Pembimbing,

Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.
NIK. 472

PENGUNAAN BENTUK PASIF PADA JUDUL BERITA *KORAN TEMPO* EDISI NOVEMBER 2014

Reni Kurniawati, dan Atiqa Sabardila
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
reni3_qurnia@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis bentuk pasif judul berita pada *Koran Tempo* edisi November 2014, dan menganalisis pola struktur fungsi bentuk pasif judul berita pada *Koran Tempo* edisi November 2014. Data penelitian ini berupa bentuk pasif judul berita pada rubrik “Berita Utama” *Koran Tempo* edisi November 2014. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak, dan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik analisis data menggunakan metode agih, dengan teknik lanjutan teknik perluas, teknik sisip, dan teknik ubah ujud. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa (1) jenis bentuk pasif pada judul berita *Koran Tempo* edisi November 2014 antara lain pasif bentuk *di-*/, dan pasif bentuk *ter-*/. Pasif *di-*/ terdiri atas 29 data, pasif *di-*-/*kan* terdiri atas 10 data, pasif *diper-*/ terdiri atas 1 data, pasif *diper-*-/*kan* terdiri atas 1 data, dan pasif *diper-*-/*i* terdiri atas 1 data, serta pasif *ter-*/ terdiri atas 6 data. Bentuk pasif yang menduduki fungsi predikat dapat diikuti oleh kehadiran pelengkap/keterangan. Akan tetapi, kedua fungsi tersebut juga dapat dihilangkan guna keefektifan judul berita. (2) Sementara itu, pola struktur fungsi bentuk pasif judul berita *Koran Tempo* edisi November 2014 pada 48 data terbentuk 10 pola antara lain (1) S-P-Pel terdiri atas 17 data, (2) S-P terdiri atas 15 data, (3) S-P-K terdiri atas 7 data, (4) K, S-P terdiri atas 2 data, (5) S-P, S-P-Pel terdiri atas 2 data, (6) S-P-Pel-K terdiri atas 1 data, (7) S-P-Pel-K, S-K terdiri atas 1 data, (8) Konj. P, S-P-Pel terdiri atas 1 data, (9) P-Pel, P-Pel terdiri atas 1 data, dan (10) K1-S-P-K2 terdiri atas 1 data.

Kata kunci: bentuk pasif, judul berita, pola struktur fungsi

Pendahuluan

Koran Tempo sebagai salah satu media massa cetak nasional di Indonesia. Surat kabar ini terbit setiap hari dengan 40 halaman. Rubrik dalam surat kabar tersebut meliputi peristiwa yang berkembang di masyarakat, informasi pendidikan yaitu rubrik ilmu dan teknologi, rubrik berita utama yang disajikan dengan ilustrasi gambar, dan lain-lain. Setiap informasi diulas secara jelas dan terperinci. Selain itu, bahasa yang digunakan lugas, dan mudah dipahami.

Judul merupakan bagian terkecil dari keseluruhan wacana (Mulyana, 2009:43). Penggunaan judul pada surat kabar juga sebagai bagian penting untuk menimbulkan efek menarik, mempengaruhi, efektif dan efisien. Begitu pula dalam *Koran Tempo* yang menyusun judul berita dengan objektif dan disertai ilustrasi gambar. Winiharti dan Anna (2011) menjelaskan bahwa *Koran Tempo* berusaha objektif dalam pemberitaan, dan pemilihan judul lebih berhati-hati. Judul berita pada surat kabar tersebut lugas dan menarik pembaca. Misal judul berita utama data (8) “Kalau Dicalonkan, Saya Siap Gerak” (*Koran Tempo*, 03 November 2014). Penyusunan judul berita menggunakan bentuk pasif yang ditunjukkan pada kata *dicalonkan*. Bentuk pasif tersebut ditandai prefiks *di-*. Penyusunan judul berita sengaja terdapat fungsi sintaksis yang tidak dieksplisitkan dalam data tersebut. Barus (2010:60) menjelaskan bahwa judul berita mengabaikan ketentuan berbahasa.

Markhamah dan Atiqa (2011:161) menjelaskan bahwa konstruksi kalimat pasif antara lain sebutan dengan prefiks *di-*, sebutan dengan prefiks *ter-*, dan sebutan dengan verba bentuk zero. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat pasif merupakan kalimat yang terbentuk dari kalimat aktif dengan penanda predikat verba *di-*, *ter-*, atau bentuk zero. Sementara itu, Parera (2009:7) menyatakan bahwa konsep aktif dan pasif berhubungan dengan satuan kata yang berkedudukan sebagai fungsi dalam kalimat. Fungsi sintaksis merupakan tempat-tempat dalam struktur sintaksi yang berisi kategori tertentu (Chaer, 2009:20). Tempat-tempat tersebut yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu Darheni (2010) yang berjudul “Analisis Kontrastif Klausa Pasif Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda: Tinjauan Morfosintaksis” menemukan tiga tipe klausa pasif bahasa Indonesia antara lain tipe kanonis, tipe pengedepanan objek, dan tipe bentuk lain. Darheni juga menemukan pola tipe kalimat pasif dalam bahasa Indonesia S-P, S-P-Pel, dan S-P-Pel-K. Sementara itu, Miyonda (2012) meneliti “Perpadanan Penerjemahan Kalimat Pasif Jepang ke dalam Bahasa Indonesia (Satu Kajian Struktur dan Makna)”. Objek kajian penelitian Miyonda sama dengan objek penelitian ini yaitu bentuk pasif. Hasil penelitian Miyonda antara lain penerjemahan kalimat pasif bahasa Jepang ke bahasa Indonesia dipertahankan ke bentuk bahasa Indonesia, tetapi terdapat pergeseran

makna. Selain itu, penerjemahan kalimat pasif bahasa Jepang ke bahasa Indonesia menyesuaikan pola kalimat bahasa Indonesia.

Objek kajian tentang kalimat pasif juga diteliti oleh Fitriana (2013) yang berjudul “Analisis Kontrastif Kalimat Pasif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang”. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain (1) bentuk pasif bahasa Indonesia berupa perubahan morfologis, sedangkan bentuk pasif bahasa Jepang berupa verba dan objek nomina yang menyertai kalimat pasif tersebut, (2) persamaan kalimat pasif bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang adalah pemasifan tak langsung menggunakan verba instratif, dan (3) perbedaan kalimat pasif kedua bahasa tersebut yaitu pemasifan bahasa Indonesia berupa arti penanda *di-i* yaitu lokatif dan *di-kan* yaitu kausatif, sedangkan penanda pasif bahasa Jepang tidak bermakna lokatif atau kausatif.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa kalimat pasif yang telah diteliti antara lain kalimat pasif bahasa Indonesia, bahasa Sunda, dan bahasa Jepang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bentuk pasif dalam judul berita rubrik berita utama *Koran Tempo* edisi November 2014. Pemilihan *Koran Tempo* sebagai sumber data, disebabkan surat kabar tersebut memilih kata-kata yang lugas, menarik, dan objektif dalam menyajikan pemberitaan. Surat kabar tersebut juga sebagai sumber informasi yang mudah, penting, dan aktual. Adapun tujuan penelitian ini antara lain mengidentifikasi jenis bentuk pasif pada *Koran Tempo* edisi November 2014, dan menganalisis pola struktur fungsi bentuk pasif judul berita pada *Koran Tempo* edisi November 2014.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penilitan kualitatif. Moleong (2004:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena pada subjek penelitian dengan cara deskripsi berupa kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode. Penelitian ini mendiskripsikan data yang berupa kata, frase, atau klausa dalam judul berita *Koran Tempo* edisi November 2014. Data penelitian ini berupa bentuk pasif judul berita dalam *Koran Tempo* edisi November 2014 pada rubrik “Berita Utama”. Teknik pengumpulan data

menggunakan metode simak. Selanjutnya data dikumpulkan dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu teknik yang mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data untuk menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia (Sutopo, 2006:93).

Sementara itu, analisis data menggunakan metode agih sebagai teknik dasarnya. Teknik lanjutan menggunakan teknik perluas, teknik sisip, dan teknik ubah ujud. Data yang telah terkumpul dianalisis pola fungsinya dengan teknik perluas berarti data diperluas dengan kata atau frase untuk memunculkan fungsi yang dilesapkan, baik dari awal klausa atau akhir klausa. Sementara itu, data dianalisis dengan teknik sisip berarti ada satuan lingual yang disisipkan dalam data yang sudah ada. Teknik ubah ujud dalam penelitian ini untuk mengubah wujud unsur satuan lingual berupa bentuk pasif. Parafrase hasil perubahan wujud tidak hanya mempertahankan informasi semula, tetapi juga harus tetap bermakna sepenuhnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini adalah bentuk pasif judul berita pada rubrik “Berita Utama” *Koran Tempo* edisi November 2014 berjumlah 48.

1. Jenis Bentuk Pasif

a. Sebutan Verba Berawalan *di-*

1) Pasif Bentuk *di-/*

Pasif bentuk *di-/* ditandai dengan prefiks *di-* diikuti verba. Pasif ini dapat berupa kata atau frase. Pasif ini terdapat pada 29 data.

Tabel 1.1 Klasifikasi Data Pasif *di-/*

Data	Judul Berita
12	Kantor Asatunews Digeledah (<i>Koran Tempo</i> , 04 November 2014)

(12) Kantor Asatunews **Digeledah** (*Koran Tempo*, 04 November 2014)

(12a) Kantor Asatunews **Digeledah** (oleh Polisi Polda Metro Jaya)(.)

(12b) Polisi Polda Metro Jaya **menggeledah** Kantor Asatunews.

Bentuk pasif data (12) pada kata *digeledah* mengandung makna perbuatan diperiksa. Bentuk pasif data (12) menduduki fungsi predikat berkategori verba yang dapat dibuktikan dengan penambahan kata ingkar *tidak* yang menjadi *tidak digeledah*. Data (12a) menunjukkan bahwa data (12) dapat diikuti oleh pelengkap yaitu frase nomina (*oleh Polisi Polda Metro Jaya*). Sementara itu, data (12b) menunjukkan konstruksi aktif dari konstruksi pasif data (12) dan (12a).

2) Pasif *di-/-kan*

Jenis bentuk pasif yang kedua adalah bentuk pasif *di-/-kan*. Jenis bentuk pasif ini sejumlah 10 data.

Tabel 1.2 Klasifikasi Data Pasif *di-/-kan*

Data	Judul Berita
4	Subsidi BBM Dialihkan ke Sektor Produktif (<i>Koran Tempo</i> , 02 November 2014)

(4) Subsidi BBM **Dialihkan** ke Sektor Produktif (*Koran Tempo*, 02 November 2014)

(4a) Pemerintah berencana **mengalihkan** subsidi bahan bakar minyak ke sejumlah sektor produktif.

(4b) Subsidi BBM (bahan bakar minyak) **Dialihkan** (oleh pemerintah) ke (sejumlah) Sektor Produktif(.

Bentuk pasif data (4) terdapat pada kata *dialihkan* dengan jenis pasif bentuk *di-/-kan*. Kata *dialihkan* mengandung makna dipindah. Bentuk pasif ini menduduki fungsi predikat. Konstruksi pasif berasal dari konstruksi aktif yang dapat ditunjukkan pada data (4a), kata *mengalihkan* adalah bentuk aktif dari kata *dialihkan*. Jika fungsi pelengkap dieksplisitkan, maka memperoleh data (4b).

3) Pasif *diper-/-*

Bentuk pasif yang ketiga adalah bentuk pasif *diper-/-*. Data yang ditemukan pada data (36).

Tabel 1.3 Klasifikasi Data Pasif *diper-/-*

Data	Judul Berita
36	Jepang Resesi, Pemilu Sela Dipercepat (<i>Koran Tempo</i> , 18 November 2014)

36) Jepang Resesi, Pemilu Sela **Dipercepat** (*Koran Tempo*, 18 November 2014)

(36a) Karena ekonomi Jepang mengalami resesi, Perdana Menteri **mempercepat** pemilihan umum sela parlemen lebih awal.

(36b) (Karena) Jepang (mengalami) Resesi, Pemilu (pemilihan umum) Sela (parlemen) **Dipercepat** (lebih awal)(.)

Data (36) dapat dibandingkan dengan data (36a) yang menunjukkan konstruksi aktif sesuai dengan tubuh berita. Berdasarkan data tersebut, bentuk pasif *dipercepat* berasal dari kata *mempercepat*. Kata *dipercepat* merupakan bentuk pasif dengan penanda *diper-*. Kata tersebut mengandung makna menjadi lebih cepat. Bentuk pasif tersebut berupa bentuk ajektiva. Sementara itu, data (36b) memunculkan kehadiran konjungsi, dan fungsi pelengkap sehingga data lebih selaras.

4) Pasif *diper-/-kan*

Bentuk pasif keempat adalah jenis bentuk pasif *diper-/-kan*. Jenis bentuk pasif ini ditemukan satu data.

Tabel 1.4 Klasifikasi Data Pasif *diper-/-kan*

Data	Judul Berita
15	Integritas Pimpinan DPR Dipertanyakan (<i>Koran Tempo</i> , 06 November 2014)

(15) Integritas Pimpinan DPR **Dipertanyakan** (*Koran Tempo*, 06 November 2014)

(15a) Integritas Pimpinan DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) **Dipertanyakan** (oleh Berbagai Pihak)(.)

Pasif data (15) terdapat pada kata *dipertanyakan* yang mengandung makna dijadikan bahan bertanya-tanya. Bentuk pasif ini menduduki fungsi sintaksis berupa predikat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jawaban atas pertanyaan *bagaimana integritas pimpinan DPR saat ini?* Jawaban tersebut yaitu *dipertanyakan*. Jika pelengkap dieksplisitkan, maka terbentuk klausa yang selaras data (15a) yaitu frase *oleh berbagai pihak*. Sementara itu, subjek dapat diperjelas yaitu *integritas pimpinan DPR (Dewan Perwakilan Rakyat)*.

5) Pasif *diper-/-i*

Jenis bentuk pasif kelima ialah bentuk pasif *diper-/-i*. Bentuk pasif ini hanya ditemukan pada satu data yaitu data (35).

Tabel 1.5 Klasifikasi Data Pasif *diper-/-*

Data	Judul Berita
35	Data Calon Penerima Kartu Bantuan Masih Diperbaiki (<i>Koran Tempo</i> , 18 November 2014)

(35) Data Calon Penerima Kartu Bantuan **Masih Diperbaiki** (*Koran Tempo*, 18 November 2014)

(35a) Data Calon Penerima Kartu Bantuan **Masih Diperbaiki** (oleh Pemerintah)

Pasif data (35) terdapat pada frase *masih diperbaiki* yang mengandung makna perbuatan. Bentuk pasif tersebut ditandai dengan pasif bentuk *diper-i*. Bentuk pasif ini menduduki fungsi sintaksis predikat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kata aspek (*masih*) pada frase verba *masih diperbaiki*. Markhamah (2009:117) menjelaskan bahwa predikat juga dapat disertai kata aspek dan modalitas.

b. Sebutan Verba Berbentuk *ter-/-*

Tabel 1.6 Klasifikasi Data Pasif *ter-/-*

Data	Judul Berita
16	Posisi Obama Tertekan (<i>Koran Tempo</i> , 06 November 2014)

(16) Posisi Obama **Tertekan** (*Koran Tempo*, 06 November 2014)

(16a) Posisi Obama **Tertekan** (dalam kekalahan Pemilu Sela Amerika Serikat)(.)

(16b) Posisi Obama **ditekan** oleh partainya dalam kekalahan Pemilu Sela Amerika Serikat.

Pasif data (16) ditandai penggunaan *ter-/-* pada kata *tertekan*. Penggunaan pasif *ter-/-* pada kata *tertekan* disebabkan adanya perbuatan ketidaksengajaan dan tidak menuntut kehadiran pelaku. Bentuk pasif data (16) ini menduduki fungsi predikat berupa kata ajektiva. Kata *tertekan* berbeda dengan data (16b) menunjukkan pasif dengan kata *ditekan*. Pasif *ditekan* bermakna adanya kesengajaan yang menuntut kehadiran pelaku.

b. S-P

(10) Kenaikan Harga BBM Tak Akan Ditunda

S P

(*Koran Tempo*, 03 November 2014)

(10a) Kenaikan Harga BBM (Bahan Bakar Minyak) T(id)ak Akan Ditunda

S P

(oleh pemerintah)(.)

(Pel)

Subjek ditunjukkan pada frase nomina *kenaikan harga BBM*. Predikat ditunjukkan pada frase verba *tak akan ditunda*. Frase tersebut menduduki fungsi predikat sebab predikat dapat diikuti oleh pengingkaran/kata aspek. Sementara itu, data (10a) menunjukkan fungsi-fungsi yang tidak dieksplicitkan dalam data (10). Subjek pada data (10) menjadi *kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak)* dalam data (10a). Selain itu, fungsi pelengkap juga dapat dieksplicitkan yaitu frase nomina (*oleh pemerintah*).

c. S-P-K

(21) Keluarga Guru Agama Cabul Diusir dari Tasikmalaya

S P K

(*Koran Tempo*, 09 November 2014)

(21b) Keluarga Guru Agama (yang) Cabul (itu) (akan) Diusir

S P

(Warga Desa Padasuka) dari Tasikmalaya

(Pel K

Subjek pada data (21) berupa frase nomina yaitu *keluarga guru agama cabul*. Predikat ditunjukkan pada verba *diusir*. Sementara itu, keterangan tempat ditunjukkan pada frase *dari Tasikmalaya*. Berdasarkan data (21a) dapat menunjukkan bahwa fungsi subjek dapat diikuti oleh kata penunjuk ini/itu dan pewatas yang yaitu frase nomina *keluarga guru agama (yang) cabul (itu)* dan fungsi pelengkap yaitu frase nomina (*warga Desa Padasuka*). Data (21) lebih mengedepankan kehadiran keterangan yang mengikuti fungsi predikat. Oleh karena itu, pola yang terbentuk adalah S-P-K.

f. S-P-Pel-K

(18) Ekspor **Diproyeksikan** Membaik Tahun Depan

S P Pel K

(*Koran Tempo*, 07 November 2014)

(18a) Ekspor (Indonesia) **Diproyeksikan** Membaik (pada) Tahun Depan

S P Pel K

Data (18) terdapat beberapa fungsi yang tidak dieksplisitkan. Subjek ditunjukkan pada kata *ekspor*. Akan tetapi, ada fungsi keterangan penjelas dalam subjek yang dapat dieksplisitkan. Hal tersebut ditunjukkan pada data (18a), yaitu subjek berupa frase *ekspor (Indonesia)*. Predikat ditunjukkan pada kata *diproyeksikan* yang dapat diingkarkan menjadi *tidak diproyeksikan*. Predikat ini diikuti oleh pelengkap dan keterangan waktu. Pelengkap ditunjukkan pada kata *membalik*, sedangkan keterangan waktu ditunjukkan pada frase (*pada*) *tahun depan*.

g. S-P-Pel-K, S-K

(41) Nusron **Disebut** Pimpin BNP2TKI, Franky di BKPM

S P Pel K S K

(*Koran Tempo*, 23 November 2014)

(41a) Nusron **Disebut** Memimpin

S P Pel

(di) BNP2TKI (Badan Nasional Penempatan

K

dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, (sedangkan) Franky (Disebut)

(Konj.) S (P)

(memimpin) di BKPM (Badan Koordinasi dan Penanaman Modal)(.)

(Pel) K

Klausa pertama pola ini didahului dengan subjek berupa nomina yaitu *Nusron*. Kemudian diikuti oleh predikat yaitu kata *disebut*. Pola fungsi selanjutnya berupa pelengkap yang diisi oleh frase *Pimpin BNP2TKI*. Klausa kedua subjek dinyatakan dengan kata *Franky*, predikat dieksplisitkan pada data (41a) yaitu (*disebut*), pelengkap yaitu (*memimpin*), dan keterangan ditandai bentuk *di* pada frase *di BKPM (Badan Koordinasi dan Penanaman Modal)*. Jika fungsi predikat dan pelengkap dieksplisitkan, maka terbentuk data (41a) yang berpola S-P-Pel, (Konj.) S-(P)-(Pel)-K.

h. Konj. P, S-P-Pel

(8) “Kalau Dicalonkan, Saya Siap Gerak”

Konj P S P Pel

(*Koran Tempo*, 03 November 2014)

(8b) “Kalau (Saya) Dicalonkan (sebagai Jaksa Agung), Saya Siap Gerak”

Konj (S) P (Pel) S P Pel

(Kata Jaksa Agung Muda Pidana Khusus, Widyo Pramono)

Berdasarkan data (8) klausa pertama yaitu *kalau dicalonkan* terdiri atas konjungsi dan predikat. Sementara itu, klausa kedua berupa *saya siap gerak*, terdiri atas subjek yaitu *saya*, predikat yang ditunjukkan pada kata *siap*, dan pelengkap yaitu kata *gerak*. Jika fungsi subjek dan pelengkap dalam data (8b) dieksplisitkan, maka terbentuk pola Konj.-(S)-P-(Pel), S-P-Pel.

i. P-Pel, P-Pel

Pola struktur kesepuluh terdiri atas dua klausa. Pola ini terdiri atas predikat dan pelengkap pada tiap klausa. Pola ini terdapat pada data (27).

(27) Didukung Pusat, Ditolak Daerah (*Koran Tempo*, 14 November 2014)

P Pel P Pel

Data (27) menunjukkan fungsi predikat dan pelengkap pada masing-masing klausa. Klausa *didukung pusat* terdiri atas predikat pada kata *didukung*, sedangkan pelengkap pada kata *pusat*. Klausa *ditolak daerah* juga terdiri atas predikat dan pelengkap. Predikat ditunjukkan pada kata *ditolak*, sedangkan predikat pada kata daerah.

j. K1-S-P-K2

Pola struktur kesepuluh terdiri atas keterangan pertama, subjek, predikat, dan keterangan kedua. Pola ini terdapat dua keterangan, tetapi posisi keterangan berbeda satu sama lain. Keterangan pertama dalam pola ini berada di belakang subjek, sedangkan keterangan kedua berada di depan predikat.

(37) Hari Ini Ahok Dilantik di Istana Negara

K1 S P K2

(*Koran Tempo*, 19 November 2014)

diper-/ terdiri atas 1 data, pasif *diper-/kan* terdiri atas 1 data, dan pasif *diper-/i* terdiri atas 1 data, serta pasif *ter-/* terdiri atas 6 data.

Simpulan

Bentuk pasif judul berita pada *Koran Tempo* edisi November 2014 ditemukan 48 data. Berdasarkan pengumpulan data tersebut, dapat disimpulkan jenis bentuk pasif judul berita *Koran Tempo* edisi November 2014 antara lain pasif *di-/* terdiri atas 29 data, pasif *di-/kan* terdiri atas 10 data, pasif *diper-/* terdiri atas 1 data, pasif *diper-/kan* terdiri atas 1 data, dan pasif *diper-/i* terdiri atas 1 data, dan pasif *ter-/* terdiri atas 6 data. Bentuk pasif yang menduduki fungsi predikat dapat diikuti oleh kehadiran pelengkap/keterangan. Akan tetapi, kedua fungsi tersebut juga dapat dihilangkan guna keefektifan judul berita.

Sementara itu, pola struktur fungsi bentuk pasif terdiri atas 10 pola antara lain (1) S-P-Pel terdiri atas 17 data, (2) S-P terdiri atas 15 data, (3) S-P-K terdiri atas 7 data, (4) K, S-P terdiri atas 2 data, (5) S-P, S-P-Pel terdiri atas 2 data, (6) S-P-Pel-K terdiri atas 1 data, (7) S-P-Pel-K, S-K terdiri atas 1 data, (8) Konj. P, S-P-Pel terdiri atas 1 data, (9) P-Pel, P-Pel terdiri atas 1 data, dan (10) K1-S-P-K2 terdiri atas 1 data.

Daftar Pustaka

- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darheni, Nani. 2010. "Analisis Kontrastif Klausa Pasif Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda: Tinjauan Morfosintaksis". *Jurnal Sositologi* Edisi 19 Tahun 9: 844-855.
- Fitriana, Ita. 2013. "Analisis Kontrastif Kalimat Pasif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang". *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Markhamah. 2009. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Markhamah, dan Atiqa Sabardila. 2011. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Solo: Jagat Abad.
- Miyonda, Ilsha. 2012. “Perpadanan Penerjemahan Kalimat Pasif Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia”. *Skripsi*. Jatinagor: Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2009. *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Parera, J.D. 2009. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutopo, B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Winiharti, Menik, dan Anna Marietta da Silva. 2011. “Analisis Diksi pada Judul Berita Utama Surat Kabar yang Memberitakan Rapat Pansus DPR RI untuk Kasus Bank Century”. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 12, No. 1: 19-31.